

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal adalah pangkalan Kendaraan Bermotor Umum yang diperuntukkan guna mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan (UU No. 22 Tahun 2009, 2009).

Kabupaten Cirebon, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, merupakan sebuah daerah yang kaya akan warisan budaya dan religi. Dengan keanekaragaman daya tariknya, Pemerintah Kabupaten Cirebon berencana untuk mengaktifkan kembali terminal tipe C Weru untuk menjadi sebuah terminal terpadu dengan tipe B.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Cirebon mengakibatkan penumpukan kendaraan wisatawan terjadi di beberapa objek wisata pada periode tertentu, hal ini terjadi karena ruang parkir yang disediakan tidak sebanding dengan jumlah pengunjung dan diperburuk oleh kapasitas jalan yang menuju objek wisata yang belum sesuai untuk menampung kendaraan besar seperti bus pariwisata. Selain masalah tersebut banyaknya angkutan pedesaan yang parkir di badan jalan serta menaik turunkan penumpang pada simpang Trusmi mengakibatkan hambatan samping tinggi.

Perencanaan terminal terpadu pariwisata ini untuk mendukung Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2021 tentang percepatan pembangunan kawasan *Rebana* dan kawasan Jawa Barat bagian selatan. Kawasan *Rebana* mencakup beberapa kabupaten/kota, diantaranya Kabupaten Subang, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, dan Kabupaten Kuningan,

pembangunan kawasan tersebut menekankan percepatan pembangunan infrastruktur untuk menumbuhkan investasi yang dapat meningkatkan perekonomian (Perpres No.87 Tahun 2021, 2021).

Selain peraturan diatas, penelitian ini juga diperkuat dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon No. 7 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cirebon sebagaimana disebutkan pada pasal 7 tentang pengembangan keterpaduan antar pusat pariwisata dengan pengembangan prasarana dan sarana pendukung kegiatan pariwisata (Perda Kabupaten Cirebon No. 7 Tahun 2018, 2018).

Dalam mengembangkan terminal terpadu pariwisata, perlu diperhatikan pengelolaan yang berkelanjutan, seperti angkutan wisata yang akan mengantarkan wisatawan dari terminal terpadu pariwisata ke objek wisata dengan nyaman dan murah serta termasuk pelestarian lingkungan, fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan terminal yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 24 Tahun 2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari tinjauan lapangan serta melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon dan Bappelitbangda Kabupaten Cirebon, Permasalahan yang didapat yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya penumpukan kendaraan wisatawan di lokasi wisata pada periode tertentu, seperti hari pada saat hari libur nasional dan hari besar islam yang menyebabkan kemacetan.
2. Terjadi penumpukan angkutan pedesaan pada ruas jalan yang disebabkan tidak tersedia prasarana yang menampung.
3. Banyak objek wisata yang belum bisa menampung kendaraan wisatawan dikarenakan kapasitas jalan yang belum sesuai untuk kendaraan besar.
4. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung

kegiatan pariwisata.

5. Peningkatan angka pengunjung objek wisata pasca pandemi yang tidak diiringi dengan pengembangan infrastruktur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei dan data yang didapatkan berikut beberapa rumusan permasalahan yang ada, yaitu :

1. Bagaimana kondisi lokasi pembangunan terminal?
2. Bagaimana perencanaan kebutuhan fasilitas terminal agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan kenyamanan serta kepuasan mereka serta dapat menampung angkutan pedesaan?
3. Bagaimana desain dan sirkulasi terminal di dalam maupun di luar terminal dapat diatur untuk memberikan pelayanan yang efisien kepada pengunjung terminal?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Adapun maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk menganalisis dan merancang perencanaan terminal terpadu pariwisata di Kabupaten Cirebon. serta adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Mengidentifikasi lokasi pembangunan terminal.
2. Merencanakan kebutuhan fasilitas terminal menurut peraturan yang berlaku.
3. Merancang desain dan sirkulasi terminal di dalam berdasarkan aktivitas penumpang dan kendaraan maupun di luar yang berdasarkan pada kinerja ruas jalan dan simpang sekitar lokasi terminal.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya, maka batasan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis kinerja ruas dan simpang pada penelitian ini meliputi 2 ruas dan 2 simpang yang ada di Kecamatan Weru.
2. Analisis penyediaan fasilitas terminal (*Layout*) yang dapat menampung angkutan pariwisata dan angkutan pedesaan beserta sirkulasinya baik di dalam maupun di luar terminal.